
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

Rini Meliana*, Aris Setiawan, Amanah Aida Qur'an

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Universitas Panca Bhakti, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

*Corresponding Author E-mail: [*rinimeliana@gmail.com](mailto:rinimeliana@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the factors that influence academic cheating on undergraduate students majoring in accounting. This research analyzes the effect of pressure, rationalization, capability and opportunity (fraud diamond) on academic fraud. The method used in this research is the experimental method and uses primary data in the form of a questionnaire. The research respondents were 200 students of the Accounting undergraduate study program at Panca Bhakti University Pontianak. The sampling method used purposive sampling. While the analytical tool used is SmartPLS with a bootstrap approach in statistical testing. The results showed that pressure had no effect on academic fraud. Meanwhile, rationalization, capability and opportunity had affect on academic cheating.

Keywords: *fraud diamond, academic cheating*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa sarjana jurusan akuntansi. Penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan, rasionalisasi, kemampuan dan kesempatan (*fraud diamond*) terhadap kecurangan akademik pada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode eksperimen dan menggunakan data primer berupa angket (kuesioner). Responden penelitian sebesar 200 mahasiswa program studi sarjana Akuntansi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS dengan pendekatan bootstrap dalam pengujian statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Sedangkan rasionalisasi, kemampuan dan kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci: *fraud diamond, kecurangan akademik*

PENDAHULUAN

Kecurangan yang terjadi bisa dilakukan oleh siapapun dan tidak hanya terjadi pada sektor keuangan, namun bisa terjadi pada sektor pendidikan seperti kecurangan akademik. Kecurangan akademik dalam pendidikan akuntansi menunjukkan adanya pelanggaran etika akademik karena lulusan akuntansi nantinya akan menjadi akuntan profesional dan pemimpin bisnis di masa mendatang (Guo, 2011). Oleh sebab itu, faktor-faktor penyebab kecurangan akademik penting untuk diketahui untuk menentukan upaya dan solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya kecurangan. Menurut Balantine, *et. al.* (2014), penilaian etis profesional akuntansi masa mendatang dapat diukur dengan tindakan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi,. Kecurangan akademik di tingkat sarjana adalah predictor kuat perilaku etis ditempat kerja. Temuan Balantine, *et. al* (2014) mengemukakan tingkat kepastian mengenai arah moral masa depan dari profesi akuntansi. Mengingat banyak dari lulusan akuntansi berkembang menjadi profesional akuntan

Fenomena kecurangan akademik menjadi salah satu permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3. Mirisnya kasus kecurangan akademik hampir terjadi di setiap perguruan tinggi. Aulia (2015) mengungkapkan bahwa kecurangan akademikpun terjadi di Universitas Harvard yang merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di dunia. Sedangkan di Indonesia, kasus kecurangan akademik juga masih banyak terjadi. *Little Circle Foundation* (2015) melakukan survey terhadap 344 mahasiswa Universitas Udayana dan hasilnya menunjukkan bahwa 92,7% mahasiswa pernah melakukan tindakan kecurangan akademik pada saat ujian.

Tingkat kecurangan akademik yang tergolong tinggi mengindikasikan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Upaya untuk meningkatkan pendeteksian dan pencegahan kecurangan akademik dapat dilakukan dengan menggunakan empat elemen *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Elemen tersebut antara lain tekanan, rasionalisasi, kemampuan dan kesempatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Fraud Diamond*

Fraud diamond theory dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa tekanan, rasionalisasi, kemampuan disertai kesempatan akan mendorong seseorang melakukan kecurangan. Semakin besar tekanan dan rasionalisasi yang dimiliki seseorang maka dorongan melakukan kecurangan juga semakin besar. Selain itu adanya kemampuan dan kesempatan yang ada akan semakin memperkuat dorongan dalam melakukan kecurangan. Tekanan adalah kondisi yang mendorong individu melakukan segala cara untuk melakukan kecurangan (Albrecht, 2012). Rasionalisasi didefinisikan sebagai suatu pembenaran atas perilaku yang salah dalam melakukan kecurangan. Kemampuan diartikan sebagai suatu kelebihan dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya. Sedangkan kesempatan adalah kondisi/keadaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, anggapan bahwa situasi aman, tepat dan tidak terdeteksi dalam melakukan kecurangan.

Teori Perilaku Terencana/ *Planned Behavior Theory*

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa teori perilaku terencana menekankan rasionalitas tingkah laku dan keyakinan yang berada di bawah kendali kesadaran dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang di luar kendali kesadaran dalam diri misalnya kesempatan bertingkah laku. Ajzen (1991) juga mengemukakan komponen-komponen perilaku berupa *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavior control* yang dipengaruhi *control belief*. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi intensi atau keinginan individu dalam berperilaku. Adanya tekanan dan rasionalisasi dalam diri seseorang akan memunculkan niat untuk melakukan kecurangan, faktor personal berupa kemampuan juga akan mempengaruhi persepsi kontrol untuk melakukan kecurangan. Adanya kesempatan juga akan mempengaruhi keyakinan untuk menghambat atau mendukung kecurangan yang akan dilakukan.

Desain Hipotesis

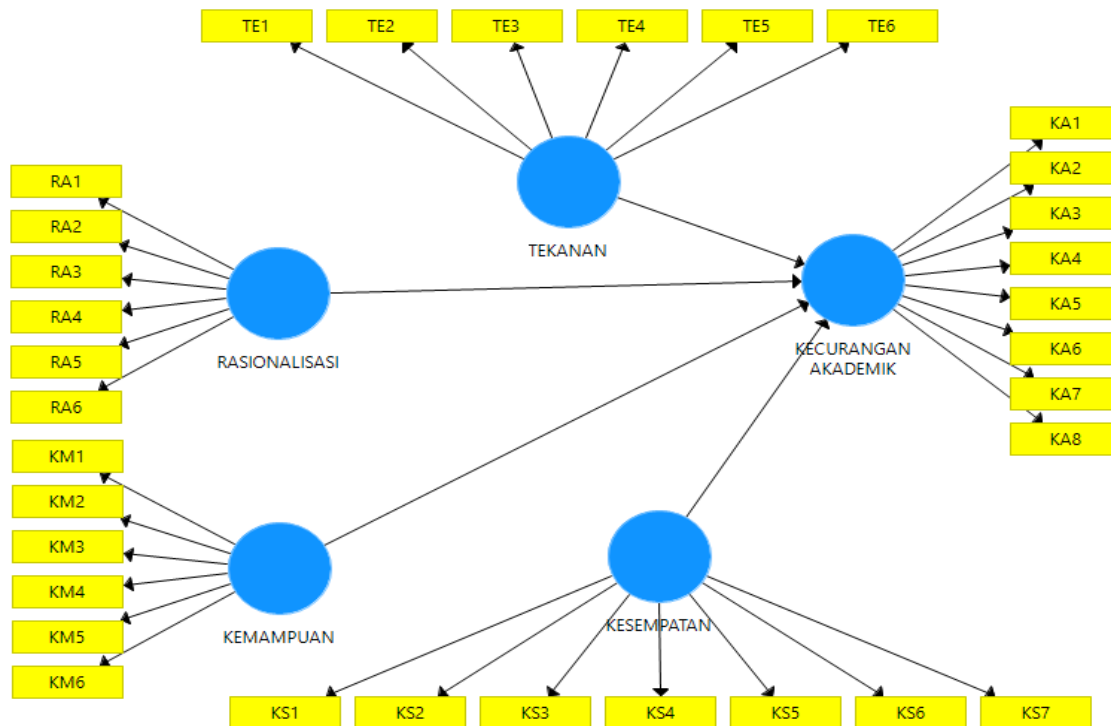
Adapun desain hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

H2 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik

H3 : Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

H4 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji teori melalui pengukuran variable menggunakan angka serta metode statistic untuk menganalisis data. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik ditinjau dari perspektif *fraud diamond*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner pertanyaan terkait topik yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis SmartPLS.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman pembelajaran minimal satu tahun dengan alasan sudah mampu beradaptasi dan memahami sistem pada lingkungan pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil	Original Sample	T Statistics	P Values	Kesimpulan
Tekanan	0.007	0.144	0.886	Ditolak
Rasionalisasi	0.583	6.825	0.000	Diterima
Kemampuan	-0.110	3.240	0.001	Diterima
Kesempatan	0.296	3.386	0.001	Diterima

Sumber: data diolah, 2022

Tekanan Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan yang dialami mahasiswa tidak mendorong untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini dapat disebabkan karena responden tidak merasa mendapatkan tuntutan secara langsung dari orang tua atau orang sekitar.

Rasionalisasi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil ini dapat diartikan bahwa rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa dalam membenarkan tindakan yang salah akan menimbulkan kecurangan akademik. Faktor yang meningkatkan adanya rasionalisasi yang dirasakan mahasiswa adalah persepsi bahwa tindakan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.

Kemampuan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa mendorong dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Kemampuan dalam hal ini dapat berupa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan yang ada untuk saling bekerjasama dalam melakukan kecurangan. Faktor lain juga bisa karena mahasiswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga terdorong untuk melakukan kecurangan.

Kesempatan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil ini dapat diartikan bahwa kesempatan yang dimiliki mahasiswa mendorong dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Faktor yang meningkatkan adanya kesempatan bisa terjadi karena kurang disiplinnya pihak kampus dalam melakukan pengawasan terkait kecurangan akademik sehingga mahasiswa dengan leluasa memanfaatkan kesempatan yang ada.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan yang dialami mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
2. Rasionalisasi berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik
3. Kemampuan yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap kecurangan akademik
4. Kesempatan yang ada berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionalisasi, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang terjadi. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu memperkuat penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Murdiansyah, dkk. (2017), Munirah dan Nurkhin, (2018), Artani dan Wetra, (2017) serta Muhsin, dkk. (2017) yang menemukan bahwa rasionalisasi, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan terjadinya kecurangan akademik.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan lebih memperhatikan indikator-indikator dalam mengukur variable penelitian dan menggunakan variabel lain seperti variabel integritas.

Daftar Pustaka

Penulisan menggunakan APA (*American Psychological Association*) Referansi harus lebih dari satu, minimal 10. Lekuk ke dalam (hanging indent) 1 cm. Ukuran huruf 11, line spacing 12 pt.

Albrechth, W. Steve. 2012. *Fraud Examination*, Fourth Edition. South-Western. USA

- Artani, Ketut Tri Budi dan Wetra, I Wayan. 2017. "Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 2
- Balantine, J.A., Larres, P. McCourt dan Mulgrew, M. 2014. "Determinant of academic cheating behavior : The future for accountancy in Ireland". *Accounting Forum*, Vol. 38, pp 55-66
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guo, Xin. 2011. "Understanding Student Plagiarism: An Empirical Study in Accounting Education" *Accounting Education*. Vol. 20, No. 1, pp. 17-37
- Muhsin, et. al. 2018. "An Analyis of Student Academic Fraud Behavior". *Intenational Conference on Learning Innovation*.
- Munirah, Anisatul dan Nurkhin, Ahmad. 2018. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan GONE Theory Terhadap Kecurangan Akademik". *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3. No. 1
- Murdiansyah, Isnan. Sudarma, Made dan Nurkholis. 2017. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik". *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 4, No. 2, hal. 121-133
- Wolfe, David T. and Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the four Element of Fraud". *The CPA Journal*, 38-42